

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

5.1.1 Mengidentifikasi kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum sebelum dilakukan kombinasi *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage*

Kelancaran ASI pada ibu nifas sebelum dilakukan *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage* berdasarkan penelitian yang dilakukan di PMB Sri Wahyuningsih Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang didapatkan bahwa sebagian besar responden pengeluaran ASI kurang lancar sejumlah 14 ibu (70%).

Menurut peneliti, hasil dari penelitian sebelum dilakukan *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage* sebagian besar responden pengeluaran ASI kurang lancar ASI dan tidak merembes keluar melalui puting ibu disebabkan karna ibu yang jarang menyusui anaknya dan hisapan anak berkurang dengan demikian pengeluaran ASI berkurang.

Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiknjosastro, (2009) hisapan bayi berpengaruh terhadap produksi ASI dikarenakan waktu bayi menghisap payudara ibu, terjadi rangsangan neorohormonal pada puting susu dan areola ibu. Rangsangan ini diteruskan ke hypnophyse melalui nervus vagus, terus ke lobulus anterior. Dari lobus ini akan mengeluarkan hormon prolaktin, masuk ke peredaran darah dan sampai pada kelenjar-kelenjar produksi ASI. Kelenjar ini akan terangsang untuk menghasilkan ASI. Hormon prolaktin yang berperan dalam produksi ASI.

Berdasarkan lembar kuesioner kelancaran ASI yang telah dijawab oleh responden sebelum dilakukan *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage*

yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Responden pengeluaran ASI kurang lancar pada beberapa item. Pertanyaan pertama yaitu ASI dapat merembes melalui puting, tidak ada responden yang menjawab. Pertanyaan kedua yaitu sebelum disusukan, payudara terasa tegang 7 responden menjawab ya. Pertanyaan ketiga yaitu setelah menyusui bayi akan tertidur tenang selama 3-4 jam 3 responden menjawab ya. Pertanyaan keempat yaitu dapat merasa geli saat menyusui 20 responden menjawab ya. Pertanyaan kelima yaitu bayi BAB 3-4 kali sehari 19 responden menjawab iya. Pertanyaan keenam yaitu 24 jam bayi menyusui 8-10 15 responden menjawab ya. Pertanyaan ketujuh yaitu ibu dapat mendengar suara menelan saat menyusui 1 responden menjawab. Pertanyaan kedelapan yaitu ibu merasa geli saat menyusui 3 responden menjawab ya. Pertanyaan kesembilan yaitu urin berwarna kuning jernih 17 responden ya. Pertanyaan terakhir yaitu 24 jam pertama bayi BAB berwarna hijau pekat, kental dan lengket 20 responden menjawab ya. Hal ini sesuai dengan pendapat Cox (2006), disebutkan bahwa ibu yang tidak menyusui bayinya disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui.

5.1.2 Mengidentifikasi tingkat perkembangan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum setelah dilakukan kombinasi *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage*

Kelancaran ASI pada ibu nifas setelah dilakukan *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage* yang dilakukan di PMB Sri Wahyuningsih Kec.Pagelaran Kab.Malang didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapati pengeluaran ASI nya lancar sejumlah 20 ibu (100%).

Menurut peneliti, kelancaran ASI yang dialami ibu di PMB Sri Wahyuningsih Kec.Pagelaran Kab.Malang setelah dilakukan *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage* pengeluaran ASI nya lancar. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke putting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu, dengan dilakukan pijatan di tulang belakang dan areola mammae ibu akan merasa tenang dan rileks serta meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh "Umy, (2015) dengan judul "efektifitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI" yang menyatakan bahwa efek terhadap produksi ASI lebih banyak keluar lancar lebih awal yaitu pada hari ke-2. Sedangkan responden yang tanpa dilakukan pijat oksitosin memiliki produksi ASI yang sedikit, meskipun ASI keluar namun ASI keluar lebih lama yaitu hari 3-4. *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage* pemijatan yang dilakukan pada sepanjang tulang belakang (*Vertebrae*) sampai tulang (*Costae*) kelima-keenam atau pada ujung tulang punggung dan pada areola mammae merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pemijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar dengan lancar.

Berdasarkan lembar kusioner kelancaran ASI yang telah dijawab oleh responden setelah dilakukan *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage* yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Responden pengeluaran ASI kelancaran ada beberapa item. Pertanyaan pertama yaitu ASI dapat merembes melalui putting 20 responden menjawab ya. Pertanyaan kedua yaitu sebelum

disusukan payudara ibu terasa tegang, 20 responden menjawab ya. Pertanyaan ketiga yaitu setelah menyusui bayi, bayi akan tertidur pulas dan tenang selama 3-4 jam, 15 responden menjawab ya. Pertanyaan keempat yaitu ibu dapat merasa geli saat menyusui, 20 responden menjawab ya. Pertanyaan kelima yaitu bayi buang air besar 3-4 kali sehari, 20 responden menjawab iya. Pertanyaan keenam yaitu dalam 24 jam bayi menyusui 8-10 kali, 19 responden menjawab ya. Pertanyaan ketujuh yaitu ibu dapat mendengar suara menelan saat menyusui 17 responden menjawab ya. Pertanyaan kedelapan yaitu ibu merasa geli saat menyusui 19 responden menjawab ya. Pertanyaan kesembilan yaitu urin berwarna kuning jernih 20 responden menjawab ya. Pertanyaan terakhir yaitu 24 jam pertama bayi buang air besar yang berwarna hijau pekat, kental, dan lengket 20 responden menjawab ya.

5.1.3 Menganalisa Pengaruh kombinasi *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage* terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah responden setelah dilakukan *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage* seluruh responden pengeluaran ASI lancar berjumlah 20 ibu (100%). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil perbedaan melalui uji coba *Wilcoxon* didapatkan *p value* sebesar 0,000. Nilai *p value* penelitian ini menunjukkan nilai *p value* < α (0,05) yang berarti adanya pengaruh *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage* terhadap kelancaran ASI. Berdasarkan kelancaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage* diketahui bahwa sebelum dilakukan *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage* sebagian besar responden pengeluaran ASI kurang lancar sedangkan sesudah *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage* sebagian besar responden pengeluaran ASI lancar sehingga dapat disimpulkan ada

pengaruh *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage* terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum di PMB Sri Wahyuningsih Kec.Pagelaran Kab.Malang.

Menurut peneliti kelancaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diduga menjadi penyebab bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik salah satunya adalah faktor pengetahuan ibu. Ketidakmauan ibu untuk menyusui bayinya, kekhawatiran ibu mengenai perubahan payudaranya setelah menyusui, serta rasa sakit saat menyusui. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu, dengan dengan dilakukan pemijatan tulang belakang ibu akan merasa tenang dan rileks dan mengurangi rasa nyerinya setelah melahirkan dan mencitai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun menjadi lancar.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan keterbatasan sehingga penelitian tidak dapat dilakukan dengan maksimal yaitu peneliti tidak meneliti faktor lain seperti faktor lingkungan dan faktor genetik yang dapat mempengaruhi perkembangan kelancaran pengeluaran ASI setelah diberikan perlakuan *Woolwich Massage* dan *Rolling Massage*.

